

**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA DI MTs PUTRI MA'ARIF PONOROGO PADA
MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM**

SKRIPSI



OLEH :

Nuryana Mama

NIM : 210315370

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

(IAIN PONOROGO)

APRIL 2020

ABSTRAK

Mama, Nuryana. 2020. Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi belajar siswa di MTs Putri Ma'arif Ponorogo Pada mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN Ponorogo). Pembimbing Dr. M. Syafiq Humaisi, M.Pd.

Kata Kunci: *Strategi Guru, Motivasi Belajar, Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*

Penelitian ini dilatar belakangi oleh sebuah fenomena bahwa peserta didik sering mengalami kesulitan dalam mempelajari sejarah kebudayaan Islam. Hal ini berdampak pada menurunnya motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam. Oleh karena itu perlu adanya khusus dari guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Putri Ma'arif Ponorogo pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam. (2) untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa di MTs Putri Ma'arif Pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam.

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah Penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman, meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Motivasi belajar SKI siswa di MTs Putri Ma'arif Ponorogo dapat diketahui bahwa motivasi belajarnya sudah maksimal. Hal ini terbukti ketika pembelajaran berlangsung bagaimana guru bisa membuat siswa bisa bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Oleh karena itu, dalam kegiatan belajar mengajar guru harus menggunakan berbagai strategi dalam meningkatkan motivasi belajar SKI yaitu Strategi mengatasi siswa yang kurang minat terhadap mata pelajaran SKI diantaranya: Memberikan penguatan sebelum memulai pembelajaran, memberika nilai kepada siswa, memberi pujian kepada siswa yang cenderung beranggapan bahwa pelajaran SKI itu membosankan yaitu memanfaatkan media yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Nuryana Mama
NIM : 210315370
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi belajar siswa di MTs
Putri Ma'anif Ponorogo Pada mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan
Islam

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Pembimbing



Dr. M. Syafiq Humaisi, M.Pd.

NIP.198204072009011011

Tanggal, 18 April 2020

Mengetahui,

Ketua Jurusan

Pendidikan Agama Islam

IAIN Ponorogo

Kharisul Wathoni, M.Pd.I.

NIP. 19730625003121002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : **NURYANA MAMA**
NIM : 210315370
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA DI MTs PUTRI MA'ARIF PONOROGO PADA
MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM

Telah dipertahankan pada sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada :

Hari : Senin
Tanggal : 27 April 2020

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada :

Hari : Kamis
Tanggal : 30 April 2020

Ponorogo, 12 Mei 2020
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,

Dr. AHMADI, M.Ag.
NIP. 196512171997031003

Tim Penguji Skripsi :

1. Ketua Sidang : **Dr. BASUKI, M.Ag**
2. Penguji I : **Dr. HARJALI, M.Pd**
3. Penguji II : **Dr. M. SYAFIQ HUMAISI, M.Pd**

SURAT PERSETUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nuryana Mama
NIM : 21031370
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi belajar siswa di MTs Putri Ma'arif Ponorogo pada mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di ethesis.iainponorogo.ac.id adapun keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggungjawab dari penulis.

Demikian pernyataan ini di buat semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya

Ponorogo, 19 April 2020

Pulis



Nuryana Mama

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nuryana Mama
NIM : 210315370
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi belajar siswa di
MTs Putri ma'arif Ponorogo pada mata pelajaran Sejarah
Kebudayaan Islam

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang aku sebagai hasil tulisan atau pikiran sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan Skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 18 April 2020

 embuat Pernyataan
Nuryana Mama
NIM 210315370

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Dalam sebuah lembaga sekolah, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

MTs Putri Ma'arif Ponorogo merupakan tempat pendidikan yang bercorak Islam. Selain mata pelajaran umum juga diajarkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diantaranya yaitu Aqidah Akhlak, Alquran Hadits, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam.

Ada dua hal yang harus kita cermati, pertama strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran. Kedua strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya arah dari semua keputusan penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya mencapai tujuan. Oleh sebab itu sebelum menyusun strategi perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya.²

Strategi adalah suatu rencana tentang pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi

¹ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2016), 85

² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grub, 2009), 126

pengajaran.³ Strategi merupakan salah satu cara yang sangat efektif digunakan oleh seorang guru dalam meningkatkan motivasi atau minat belajar siswa, karena dengan strategi yang digunakan oleh guru siswa diharapkan rajin belajar dan tidak merasa bosan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Strategi pembelajaran merupakan salah satu cara untuk membantu suksesnya proses belajar mengajar, karena di dalam strategi pembelajaran terdapat desain yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan. Akan tetapi kita harus mengetahui bahwa sebaik apapun suatu strategi pembelajaran tidak akan bisa berhasil apabila tanpa didukung dengan tenaga kependidikan yang komponen.

Dalam pelaksanaan pendidikan terutama mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang membutuhkan pemahaman dalam setiap sub bahasanya, agar guru tidak selalu mendominasi proses jalannya belajar mengajar di dalam kelas, maka guru pendidikan agama Islam diharapkan mempunyai ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas tentang strategi pembelajaran.

Namun kenyataan yang terjadi sekarang, banyak beberapa guru yang ada di madrasah atau sekolah yang kurang mempunyai strategi mengajar atau pendekatan pembelajaran lain yang dapat disesuaikan dengan materi yang diajarkan, kebanyakan mereka masih menggunakan pembelajaran yang tradisional dalam melakukan proses belajar mengajar. Dalam penerapan pembelajaran tradisional dengan metode ceramah, dilaksanakan tanpa menggunakan media pembelajaran, pada proses pembelajaran berlangsung situasi menjadi pasif di dalam kelas, karena pada saat guru berceramah dan menerangkan di dalam kelas siswa hanya mendengarkan, dalam situasi seperti ini siswa akan menjadi tidak bersemangat dan kurang terhadap pelajaran tersebut, sehingga siswa banyak yang mengantuk, bermain, dan bahkan

³ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta: PREDAMEDIA GROUP, 2009), 131

bergurau dengan temannya, tidak memperhatikan guru yang sedang menerangkan materi di depan,

Dalam kondisi seperti ini tidak baik untuk siswa, karena tidak membuat siswa untuk berfikir mengeluarkan ide-ide mereka dan siswa hanya menerima informasi yang diberikan oleh guru. Hal seperti ini akan berdampak pada motivasi pada belajar siswa, dalam hal ini siswa menjadi malas belajar dan tidak mau mendengarkan guru yang menerangkan di depan kelas.

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak masti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau/musalla, di rumah, dan sebagainya.⁴

Adapun guru berdasarkan UU RI NO 14 2005 tentang guru dan dosen BAB II Pasal 2 ayat 1 bahwa guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai peraturan perundangan.⁵

Seorang guru disini harus mempunyai ide atau kreatifikasi untuk mengetahui permasalahan-permasalahan siswanya dan untuk dekat dengan siswa-siswanya pertama-pertama guru harus menggunakan pendekatan individual dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, kemudian guru harus memberikan sangsi bagi siswa yang melakukan kesalahan agar siswa bisa lebih teliti dan berhati-hati dalam semua tindakan, dan kemudian guru sebaiknya memberikan membising untuk siswa yang kurang faham dengan pelajaran yang telah diajarkan.

Kita sering menjumpai guru yang hanya bercerita lisan saja, bahkan ada yang hanya menyuruh peserta didiknya untuk membaca sendiri Sejarah Kebudayaan Islam

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan anak didik Dalam Interaksi edukatif* (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2000), 31

⁵ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), 80

dari buku cetak atau lembar kerja siswa. Kadang hal ini membuat tidak sedikit peserta didik yang merasa bosan dan malas untuk mendengarkan dan membaca, karena setiap peserta didik mempunyai karakteristik belajar yang berbeda-beda.

Motivasi belajar adalah dorongan dan kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapainya. Dengan kata lain motivasi belajar adalah dapat diartikan sebagai suatu dorongan yang ada pada diri seseorang sehingga seseorang mau melakukan aktivitas atau kegiatan belajar guna mendapatkan beberapa keterampilan dan pengalaman.⁶

Dalam hal belajar. Motivasi belajar adalah faktor yang praktis, peranannya adalah menumbuhkan gairah belajar, merasa senang dan semangat untuk belajar. Belajar harus diberi motivasi dengan berbagai cara sehingga minat yang dipentingkan dalam belajar itu dibangun dan minat yang telah ada pada diri siswa.

Motivasi belajar siswa di MTs Putri Ma'arif Ponorogo ketika belajar masih ada siswa yang tidak memperhatikan dalam pembelajaran ketika guru mengajar dan ada pula siswa yang bersikap tenang dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa MTs Putri Ma'arif Ponorogo memiliki partisipasi yang tinggi. Proses pembelajaran tidak berjalan secara pasif yang hanya menjadikan guru sebagai pusat pembelajaran, tetapi siswa juga dituntut dan dilatih untuk dapat ikut serta secara aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran.

Dalam melakukan setiap kegiatan seseorang akan sangat dipengaruhi oleh motivasinya terhadap kegiatan tersebut, dengan adanya motivasi yang cukup besar akan mendorong seseorang untuk mencurahkan perhatiannya, hal tersebut akan meningkatkan pula seluruh fungsi jiwanya untuk dipusatkan pada kegiatan yang sedang dilakukannya. Demikian pula dengan kegiatan belajar, maka ia akan merasa

⁶ Muhamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar* (Jakarta: Rajawali Press, 2016), 378

bahwa belajar itu merupakan hal yang sangat penting atau berarti bagi dirinya, sehingga ia berusaha memusatkan seluruh perhatiannya kepada hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan belajar, dan dengan senang hati akan melakukannya, yang menunjukkan bahwa motivasi belajar mempunyai pengaruh atas aktivitas-aktivitas yang dapat menjaga minat belajar. Hal ini sesuai dengan pernyataan. “Dalam kegiatan proses belajar mengajar pelajaran akan berjalan lancar apabila disertai minat siswa. Sebaiknya siswa akan malas dan tidak mau belajar karena tidak adanya minat.”⁷

Jadi motivasi inilah yang hendaknya diperhatikan setiap guru, semua guru harus memiliki kemampuan untuk membangkitkan motivasi belajar siswa sehingga siswa dapat mencapai prestasi yang baik. Masalah inilah yang menggambarkan betapa pentingnya membangkitkan motivasi belajar siswa sehingga peserta didik menjadi aktif dan sampai pada tujuan yang diharapkan oleh peserta didik maupun guru yang mengajarnya.

Dalam penelitian ini, kegelisahan yang diangkat adalah: bagaimana strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Putri Maarif Ponorogo pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam? Karena banyaknya strategi, dan bagaimana motivasi belajar siswa di MTs Putri Maarif Ponorogo pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam?

Dengan adanya deskripsi tersebut, maka peneliti sangat tertarik untuk meneliti tentang “Strategi guru dalam meningkatkan Motivasi Belajar siswa di MTs Putri Ma’arif Ponorogo pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam”. Penelitian ini memang sangat perlu dilakukan guna untuk meningkatkan motivasi belajar siswa

⁷ Muhibin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 151

pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan juga para guru agar lebih kreatif dalam membangkitkan motivasi belajar siswa dengan penggunaan strategi.

B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini adalah: Strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Putri Ma'arif Ponorogo pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

C. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana Strategi Guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Putri Ma'arif Ponorogo pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.?
2. Bagaimana Motivasi belajar siswa di MTs Putri Ma'arif Ponorogo pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam?

D. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan penelitian yang berkaitan dengan permasalahan di atas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Strategi Guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Putri Ma'arif Ponorogo Pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
2. Untuk mengetahui Motivasi belajar siswa di MTs Putri Ma'arif Ponorogo Pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

E. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat hasil penelitian ini di tujuan dari dua sisi, yaitu teoritis dan praktis. Dengan demikian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan semangat belajar para siswa khususnya kajian mengenai strategi guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI.

2. Manfaat Praktis

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut:

a. Bagi guru

- 1) Memberikan pengalaman bagi guru untuk mengatasi masalah pembelajaran terutama yang berkaitan dengan ketidak berhasilan pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
- 2) Menyempurnakan sistem pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- 3) Meningkatkan kualitas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
- 4) Sebagai bahan pertimbangan dalam mengajar, membimbing dan mendorong siswa untuk lebih berani dalam poses pembelajaran.

b. Bagi peserta didik

- 1) Mengatasi kejenuhan siswa
- 2) Meningkatkan motivasi
- 3) Memperbesar keyakinan diri
- 4) Meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran
- 5) Meningkatkan sikap positif siswa

c. Bagi lembaga pendidikan (sekolah)

Sebagai bahan masukan bagi Instansi terkait mengenai strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Putri Ma'arif Ponorogo pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

BAB I, Pendahuluan, meliputi: Alasan Pemilihan Judul, fokus penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Metode Penulisan Skripsi, Sistematika Penulisan Skripsi.

BAB II, Landasan teori, meliputi: Strategi Pembelajaran, pengertian strategi pembelajaran, jenis-jenis Strategi Pembelajaran, pengertian guru, Peran Guru, Tugas Guru, Motivasi Belajar, Pengertian Motivasi Belajar, Fungsi Motivasi, Jenis-jenis motivasi, Cara meningkatkan motivasi belajar belajar siswa, Sejarah Kebudayaan Islam, manfaat dan tujuan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

BAB III, Metode penelitian. Bab ini berisi prosedur-presedur-produr pengumpulan data dan pendekatan-pendekatan. Dalam bab ini dijelaskan pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran, lokasi penelitian, data dan sumber data, serta teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV, Merupakan pemaparan hasil penelitian yang terdiri dari latar belakang objek penelitian yang meliputi: letak geografis, sejarah berdiri, tujuan lembaga atau struktur organisasi, keadaan guru, siswa, sarana prasarana MTs Putri Ma'arif Ponorogo, serta deskripsi khusus pembahasan yaitu pembahasan tentang Strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar

siswa di MTs Putri Ma'arif Ponorogo pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

BAB V, Merupakan hasil analisis masalah yang meliputi tentang: Strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Putri Ma'arif Ponorogo.

BAB VI, Penutupan merupakan bagian akhir penulisan skripsi yang terdiri dari dua sub bab yaitu kesimpulan dan saran.



BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN ATAU KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

1. Skripsi dari Masrokah, dengan Judul Strategi guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif Tulungagung.

Skripsi ini membahas tentang prosedur guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif, dan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan penelitian diatas letak persamaan dengan peneliti terdahulu adalah sama-sama meneliti tentang peningkatan motivasi belajar siswa, dan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan data, observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dan perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada fokus penelitian, kajian teori, dan pengecekan keabsahan data.

Hasil penelitian strategi pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di madrasah Tsanawiyah Al-ma'arif Tulungagung, yang dilakukan guru dengan jalan melihat situasi, dan karakter kelas.

2. Skripsi dari Nurudin, dengan Judul Strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar PAI di SMPN 1 Boyolangu.

Skripsi ini membahas tentang strategi dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam yang kurang tepat karena dilihat dari situasi dan kondisi yang

tidak sesuai sehingga tidak bisa meningkatkan motivasi belajar. Penelitian yang dilakukan ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Letak persamaan adalah terdapat pada pendekatan penelitian yakni pendekatan kualitatif, metode pengumpulan data yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi, dan teknik analisis data yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah lokasi penelitian, variable x dalam penelitian terdahulu adalah Guru PAI, rumusan masalah, fokus penelitian, kajian teori, dan pengecekan keabsahan data.

Hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa peneliti menitik beratkan kepada strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar pada siswa, hanya lebih menekankan pada motivasi belajar pada pelajaran PAI SMPN 1 Boyolangu. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu terpusat pada strategi guru dalam meningkatkan motivasi siswa di MTs Putri Ma'arif Ponorogo pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

B. Kajian Teori

1. Strategi Pembelajaran

a. Pengertian strategi Pembelajaran

Kata strategi berasal dari kata *Strategos* (Yunani) atau *strategus*. Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai suatu yang ditentukan. Syaiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa:

Dihubungkan dengan belajar-mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru-murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang digariskan.⁸

Dick dan Carey mengatakan, strategi pembelajaran adalah semua komponen materi/paket pengajaran dan prosedur yang digunakan untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pengajaran. Strategi Pembelajaran tidak hanya terbatas pada prosedur kegiatan, melainkan termasuk seluruh komponen materi atau paket pengajaran dan pola pengajaran itu sendiri.⁹

Strategi pembelajaran atau strategi belajar mengajar berisi sekumpulan aksi yang akan dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar. Sebagai sebuah perencanaan, maka strategi pembelajaran harus mampu memenuhi semua kebutuhan belajar siswa. Sehingga, apapun yang dimungkinkan untuk membuat tujuan pembelajaran dicapai oleh siswa harus direncanakan dengan matang.

Strategi sebagai proses kemampuan memahami kesenjangan-kesenjangan atau hambatan-hambatan dalam hidupnya merumuskan hipotesis baru dan mengkomunikasikan hasil-hasilnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi mengajar adalah kemampuan guru untuk mengkreasikan cara mengajarnya agar menjadi lebih baik dan dapat menghidupkan kelas.

b. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran

Ada beberapa jenis-jenis dari strategi pembelajaran, antara lain sebagai berikut:

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 36

⁹ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, 132

- 1) Strategi pembelajaran langsung adalah strategi pembelajaran dengan kadar memiliki pusat kepada guru yang paling tinggi, tetapi strategi ini seringkali dipakai. Contoh: strategi ini adalah suatu ceramah, pertanyaan, dedektif, pengajaran eksplisit dan latihan, dan juga demonstrasi.
- 2) Strategi pembelajaran tidak langsung adalah jenis strategi pembelajaran yang menggambarkan terdapat bentuk terlibatnya siswa yang paling tinggi karena guru memiliki peran sebagai penyelidikan, penggambaran inferensi data dan pembentukan hipotesis.
- 3) Strategi pembelajaran interaktif, jenis strategi pembelajaran interaktif mengarah kepada bentuk diskusi dan saling berbagi antara siswa.

c. Unsur Strategi pembelajaran

Newman dan Logan mengemukakan empat unsur strategi dari setiap usaha, yaitu:

- 1) Mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi hasil (*output*) dan sasaran (*target*) yang harus dicapai, dengan mempertimbangkan aspirasi dan selera masyarakat yang memerlukannya.
- 2) Mempertimbangkan dan memiliki jalan pendekatan utama (*basic way*) yang paling efektif untuk mencapai sasaran.
- 3) Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah (*steps*) yang akan ditempuh sejak titik awal sampai dengan sasaran.

- 4) Mempertimbangkan dan menetapkan tolok ukur (*criteria*) dan patokan ukuran (*standard*) untuk mengukur dan menilai taraf keberhasilan (*achievement*) usaha.¹⁰

2. Guru

a. Pengertian Guru

Guru adalah orang yang melakukan bimbingan atau orang yang melakukan kegiatan dalam pendidikan. Sementara itu pendidikan artikan sebagai suatu latihan mental, akhlak dan fisik yang menghasilkan manusia berbudaya tinggi untuk melaksanakan tugas, kewajiban dan tanggung jawab dalam masyarakat selaku hamba Allah, maka pendidikan berarti menumbuhkan prosonalitas (kepribadian) serta menanamkan rasa tanggung jawab.¹¹

b. Peran Guru

Masih menurut Sukir sesuai dengan tugas-tugasnya, mewajibkan guru untuk melakukan berbagai peran yang menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya dengan siswa, sesama guru, dan staf yang lain. Peranan guru sebagai berikut:

- 1) Peran Guru sebagai Pendidik.
- 2) Peran Guru sebagai Pengajar dan Pelatih.
- 3) Peran Guru dalam Administrasi.
- 4) Peran Guru dalam Bimbingan dan Konseling.
- 5) Peran Guru Secara Pribadi.

¹⁰ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014), 9.

¹¹ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif guru*, 30.

c. Tugas Guru

Jabatan guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun di luar dinas dalam bentuk pengabdian. Tugas guru tidak hanya sebagai suatu profesi, tetapi juga sebagai suatu tugas kemanusiaan dan kemasyarakatan.

Tugas guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar, dan melatih anak didik adalah tugas guru sebagai suatu profesi. Tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik. Tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik. Tugas guru sebagai pelatih berarti mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan anak didik.¹²

Guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik juga melaksanakan administrasi dengan mempersiapkan antara lain:

- 1) Membuat program pengajaran/rencana kegiatan per semester dan tahunan.
- 2) Membuat satuan pelajaran/persiapan mengajar.
- 3) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar.
- 4) Mengisi daftar nilai siswa.
- 5) Membaut alat pelajaran/alat mengajar.
- 6) Mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum.¹³

¹² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan anak didik Dalam Interaksi edukatif*, 36-37.

¹³ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif guru*, 37-44.

Pada hakikatnya, mengajar adalah proses yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan kegiatan belajar siswa. Hal ini mengandung pengertian bahwa proses mengajar oleh guru menghadirkan proses belajar pada pihak siswa yang berwujud perubahan tingkah laku, meliputi perubahan keterampilan, kebiasaan, sikap, pengetahuan, pemahaman, dan apresiasi. Dalam konsep ini, tampak bahwa titik berat peranan guru bukan saja sebagai pengajar, melainkan sebagai pembimbing belajar, pemimpin belajar, dan fasilitator belajar. Dengan demikian, sebagai pembimbing belajar, guru mendudukkan diri untuk memberikan kemampuannya dalam mempelajari bahan tertentu bagi pengembangan daya pikir, ketrampilan personal dan social, serta sikap dan perasaan siswa untuk bekal hidupnya dimasyarakat.

Menjadi guru yang kreatif sangat penting karena dengan menjadi seorang guru yang kreatif maka akan mudah untuk menyusun strategi mengajar yang menarik untuk peserta didik untuk mengaktifkan kelas dan menjadikan peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas, karena dengan adanya strategi mengajar yang menarik akan meningkatkan motivasi siswa aktif untuk belajar.

3. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Hamzah motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar sehingga mengadakan perubahan tingkah laku dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan untuk sukses dan berhasil;

- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- 4) Adanya penghargaan dalam kelompok.
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- 6) Adanya lingkungan yang konditif, sehingga siswa dapat belajar dengan baik.¹⁴

Menurut Mc.Donald dikutip Sardiman, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan antusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik).¹⁵

Dari berbagai definisi yang dikemukakan oleh para ahli tersebut diatas, dapat dikatakan bahwa motivasi adalah sesuatu yang kompleks, karena motivasi dapat menyebabkan terjadinya perubahan energi dalam diri individu untuk melakukan sesuatu yang didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan. Motivasi belajar adalah dorongan atau kemauan dari dalam diri seseorang untuk melakukan perubahan demi kemajuan dirinya untuk memperoleh suatu nilai yang diinginkan. Motivasi merupakan dorongan yang datang dari dalam dirinya untuk mendapatkan kepuasan yang diinginkan, serta mengembangkan prestasi dan profesinya. Sedangkan

¹⁴ Muhamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori*, 378.

¹⁵ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru*, 2-3.

belajar merupakan suatu bentuk perubahan tingkah laku yang terjadi pada seseorang.

Dari berbagai uraian diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah motivasi yang mampu memberikan dorongan kepada siswa untuk belajar dan melangsungkan pelajaran dengan memberikan arah atau tujuan yang telah ditentukan.

b. Fungsi Motivasi

Perlu ditegaskan bahwa motivasi bertalian dengan suatu tujuan yang berpengaruh pada aktivitas. Fungsi motivasi menurut Sardiman adalah sebagai berikut:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat. Artinya motivasi biasa dijadikan sebagai penggerak atau motor yang melapaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisik perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.¹⁶

c. Jenis-jenis Motivasi

Woodworth dalam Purwanto, menggolongkan/membagi motif-motif menjadi tiga golongan yakni:

¹⁶ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, 309.

- 1) Kebutuhan-kebutuhan urgensi, yakni motif-motif yang berhubungan dengan kebutuhan-kebutuhan bagain dalam dari tubuh.
- 2) Motif-motif darurat, yakni motif-motif ini yang timbul jika situasi menuntut timbulnya tindakan kegiatan yang cepat dan kuat dari kita. Dalam hal ini timbul akibat adanya rangsangan dari luar.
- 3) Motif objektif, yakni motif yang diarahkan/ditujukan kepada suatu objek atau tujuan tertentu di sekitar kita. Motif ini timbul karena adanya dorongan dari dalam diri.

Sumandi Suryabrata juga membedakan motif menjadi dua, yakni motif-motif ekstrinsik dan motif-motif intrinsik:

- 1) Motif ekstrinsik, yakni motif-motif yang fungsinya karena adanya perangsangan dari luar, misalnya orang belajar giat karena diberi tahu sebentar lagi akan ada ujian, orang membaca sesuatu karena diberi tahu bahwa hal itu harus dilakukannya sebelum ia dapat melamar pekerjaan, dan sebagainya.
- 2) Motif intrinsik, yakni motif-motif yang fungsinya tidak perlu dirangsang dari luar. Memang dalam diri individu sendiri telah ada dorongan itu. Misalnya orang yang gemar membaca tidak usah ada yang mendorongnya telah mencari sendiri buku-buku untuk dibacanya, orang yang rajin dan bertanggung jawab tidak usah menanti komando sudah belajar secara sebaik-baiknya.¹⁷

d. Cara meningkatkan motivasi belajar belajar siswa

Guru dapat menggunakan berbagai cara untuk menggerakkan atau membangkitkan motivasi belajar siswanya, ialah sebagai berikut:

¹⁷ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif guru*, 6.

- 1) Memberi angka. Umumnya setiap siswa ingin mengetahui hasil pekerjaannya. Yakni berupa angka diberikan oleh guru.
- 2) Pujian. Pemberikan pujian kepada murid atas hal-hal yang telah dilakukan dengan berhasil besar manfaatnya sebagai pendorong belajar.
- 3) Hadiah. Cara ini dapat juga dilakukan oleh guru dalam batas-batas tertentu.
- 4) Tujuan dan *level of aspiration*. Dari keluarga akan mendorong kegiatan siswa.
- 5) Film Pendidik. Setiap siswa merasa senang menonton film.
- 6) Belajar Melalui Radio. Mendengarkan radio lebih menghasilkan daripada mendengarkan ceramah guru.¹⁸

e. Faktor-faktor yang mempengaruhi Motivasi Belajar.

Beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar. Motivasi belajar terjadi dari tindakan perbuatan persiapan mengajar.¹⁹ Menurut Dimiyati faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah sebagai berikut:

1) Cita-cita/aspirasi jiwa

Motivasi belajar tampak pada keinginan anak yang sejak kecil, seperti keinginan bermain. Keberhasilan mencapai keinginan tersebut menumbuhkan keinginan bergiat. Bahkan dikemudian hari menimbulkan cita-cita dalam kehidupan. Timbulnya cita-cita dibarengi oleh perkembangan akal, moral, kemauan, bahasa dan nilai-nilai kehidupan.

¹⁸ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), 166-168.

¹⁹ Dimiyati. *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 97.

2) Kemampuan Siswa

Keinginan seorang anak perlu dibarengi kemampuan dan kecakapan mencapainya. Keinginan membaca perlu dibarengi kemampuan mengenal dan mengucapkan huruf “R”. Misalnya dapat dibatasi dengan diri melatih ucapan “R” yang benar. Latihan berulang kali menyebabkan bentuknya kemampuan mengucapkan “R”. Dengan kemampuan pengucapan huruf “R” akan terpenuhi keinginan akan kemampuan belajar yang memperkuat anak-anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.

3) Kondisi Siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Seorang yang sakit, lapar atau marah-marah akan mengganggu perhatian belajar. Sebaliknya seorang siswa yang sehat, kenyang, dan gembira akan memusatkan perhatian pada pelajaran dan akan termotivasi untuk belajar.

4) Kondisi Lingkungan Siswa

Lingkungan siswa dapat berubah keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan masyarakat. Sebagai anggota masyarakat, maka siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar, bencana alam, tempat tinggal yang kumuh, ancaman teman yang nakal akan mengganggu kesungguhan belajar, sebaliknya kampus, sekolah yang indah, pergaulan siswa yang rukun akan memperkuat motivasi belajar. Dengan lingkungan yang aman, tenteram, tertib dan indah maka semangat belajar akan mudah diperkuat.

5) Unsur-Unsur Dinamis dalam Belajar dan Pembelajaran

Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup, pengalaman teman sebayanya berpengaruh pada motivasi dan perilaku belajar. Lingkungan siswa yang berupa lingkungan alam, tempat tinggal dan pergaulan juga mengalami perubahan. Lingkungan budaya siswa yang berupa surat kabar, majalah, radio, ke semua lingkungan tersebut mendinamiskan motivasi belajar.

6) Upaya Guru Dalam Mengelola Kelas

Upaya guru dalam membelajarkan siswa terjadi di sekolah maupun di luar sekolah. Upaya pembelajaran di sekolah meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a) Menyelenggarakan tertib belajar di sekolah
- b) Membina disiplin belajar dalam setiap kesempatan
- c) Membina belajar tertib bergaul
- d) Membina belajar tertib lingkungan sekolah²⁰

4. Sejarah Kebudayaan Islam

a. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan mata pelajaran yang menanamkan nilai-nilai mengenai proses perubahan dan perkembangan masyarakat Islam dari masa lampau hingga masa kini. Sebagai umat Islam, perlu untuk mengetahui sejarah awal lahirnya agama Islam dari masa lampau hingga sekarang. Sejarah Kebudayaan Islam adalah suatu budaya

²⁰ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 23.

yang cara berkembangnya tidak terlepas dari unsur politik dan kekuasaan. Sejarah Kebudayaan Islam lahir tanpa pengaruh kebudayaan yang ada sebelumnya.

Kata Sejarah dalam bahasa Indonesia merupakan kata serapan dari bahasa Arab. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, kata sejarah (ilmu) dartikan sebagai “pengetahuan atau uraian tentang peristiwa-peristiwa dan kejadian-kejadian yang benar-benar terjadi dimasa lampau.”²¹

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan mata pelajaran yang menanamkan nilai-nilai mengenai proses perubahan dan perkembangan masyarakat Islam dari masa lampau hingga masa kini. Sebagai umat Islam, perlu untuk mengetahui Sejarah awal lahirnya agama Islam Dari masa lampau hingga sekarang. Sejarah Kebudayaan Islam adalah suatu budaya yang berkembangnya tidak terlepas dari unsur politik dan kekuasaan. Sejarah Kebudayaan Islam lahir tanpa pengaruh Kebudayaan yang ada sebelumnya.

Sejarah dalam bahasa Indonesia merupakan kata sarapan Arab, secara etimologi kata sejarah dari kta *syajarah* yang berarti pohon. Ada banyak pengertian sejarah secara istilah menurut beberapa ahli dalam kutipan In’am Esha, di antaranya adalah:

- 1) Murtadha Muthahhari mendefinisikan sejarah tradisinal sebagai “pengetahuan tentang kejadian, peristiwa dan keadaan kemanusiaan masa lampau dalam kaitannya dengan keadaan-keadaan masa kini”.

²¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 794.

- 2) Dukung Abdurrahman menjelaskan bahwa sejarah “sebuah ilmu yang berusaha menemukan, mengungkapkan, dan memahami nilai serta makna budaya yang terkandung dalam peristiwa masa lampau”

Dari beberapa definisi diatas kita setidaknya dapat mengambil beberapa hal penting ketika memahami sejarah, yaitu:

- 1) Bahwa sejarah berkenaan dengan peristiwa masa lalu.
- 2) Bahwa sejarah berkenaan dengan manusia, tindakan dan perilaku manusia.
- 3) Bahwa sejarah dibuat dalam rangka untuk menemukan, mengungkapkan, dan memahami peristiwa masa lalu manusia dalam rangka untuk kepentingannya di masa kini dan masa depan.”²²

Dari sejumlah pengertian dan pemahaman tentang sejarah diatas pada akhirnya bisa disimpulkan bahwa: sejarah merupakan satu ilmu yang berupaya memahami peristiwa seputar kehidupan manusia dan juga masyarakat bukan hanya yang terjadi pada masa lalu tapi juga masa kini dan sekaligus bisa memprediksi apa yang akan terjadi pada masa mendatang. Dengan demikian, masa lalu, masa kini, dan masa mendatang merupakan satu-kesatuan yang tidak terpisahkan. Inilah disebut: sejarah merupakan sesuatu yang hidup, ada di dalam kita, dan selalu bersama kita.²³

Sedangkan Islam adalah agama yang dibawa oleh nabi Muhammad SAW, dari Allah SWT dan dipelihara serta dipahami dengan rapi dan diteliti oleh sahabatnya dan orang-orang pada zaman sahabat itu.

²² Muhammad In'am Esha, *Percikan Filsafat Sejarah & Peradaban Islam*, (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2011), 12-13.

²³ Minhaji, *Sejarah Sosial dalam Studi Islam Teori, Metodologi, dan Implementasi*, (Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press, 2010), 19.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Sejarah Kebudayaan Islam adalah sebuah mata pelajaran yang mengajarkan tentang peristiwa atau catatan peristiwa masa lampau yang berupa perkembangan hasil pemikiran dan perasaan manusia yang terjadi pada masa Islam atau dipengaruhi oleh Islam mulai sejak zaman Nabi Muhammad saw sampai sekarang.

b. Manfaat dan Tujuan mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam

Manfaat mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam, yaitu sebagai berikut:

- 1) Dapat mengetahui kekeliruan yang mengakibatkan kegagalan pada masa lampau.
- 2) Dapat mengantisipasi agar kekeliruan dimasa lampau tidak terulang kembali dimasa sekarang dan masa yang akan datang.
- 3) Membuat kita supaya bisa memilih sikap dalam hidup.
- 4) Mengambil hikmah, nilai, dan makna yang terdapat dalam Sejarah Kebudayaan Islam.
- 5) Meneladani sikap yang positif dari para tokoh umat Islam, serta mampu mengantisipasi diri terhadap sikap yang tidak baik, yang bisa menghancurkan harga diri dan martabat bangsa.

Tujuan mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam, yaitu sebagai berikut:

- 1) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah SAW dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

- 2) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini dan masa depan.
- 3) Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
- 4) Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.
- 5) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek, dan seni, dan lain-lainnya untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.²⁴

Dari keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa manfaat dan tujuan Sejarah Kebudayaan Islam adalah sebagai alat untuk menyampaikan kejadian-kejadian yang terjadi di masa lampau bagi masa sekarang yang akan menentukan kualitas moral umat Islam juga bisa dijadikan sebagai pelajaran dari peristiwa-peristiwa di masa lampau. Jadi, tugas guru tidak akan terlepas dari kejadian masa lalu yang membina dan mengembangkan ajaran Islam demi kualitas masyarakat Muslim masa kini dan masa yang akan datang.

²⁴ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 tentang *Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*, 51-52.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian dilakukan melalui pengamatan dimana untuk memperoleh data dengan memahami perilaku subyek secara apa adanya, observasi pada penelitian kualitatif berbentuk narasi atau deskripsi dari hal-hal yang dilakukan subjek dalam kondisi yang alami (*natural settings*).

Bila dilihat dari segi tempat penelitian, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan yang berusaha mengadakan penelitian ke lokasi secara langsung dengan tujuan untuk memperoleh data-data yang akurat dan lebih lengkap.

B. Kehadiran peneliti

Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai instrumen kunci. Peneliti melakukan upaya untuk memperoleh data secara langsung ke lapangan. Jadi semua tergantung kepada peneliti jika peneliti aktif dalam kegiatan observasi maka data akan semakin cepat didapat.

Kehadiran peneliti di lapangan adalah sebagai instrument utama untuk menunjang keabsahan data sehingga data yang dihasilkan memenuhi standar. Sehingga peneliti berperan aktif dalam penelitian, peneliti selalu mengadakan observasi langsung ke lapangan dengan kehadiran yang cukup tinggi. Peneliti melakukan observasi menurut kelas mapel Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Putri Ma'arif Ponorogo.

C. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Putri Ma'arif Ponorogo. Alasan memilih lokasi ini di karena sekolah ini merupakan salah satu Madrasah yang memiliki banyak siswa dan MTs Putri Ma'arif Ponorono tersebut letaknya cukup strategis, yang mana dekat dari jalan raya, sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian.

D. Data dan Sumber data

Data penelitian ini adalah hasil dan sumber data dari siswa MTs Putri Ma'arif Ponorogo untuk mendapatkan data yang lengkap, peneliti perlu menentukan sumber data penelitiannya karena data tidak dapat diperoleh tanpa adanya data yang baik.

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.²⁵ Sumber data dibagi dua yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah “data yang dikumpulkan tangan pertama oleh ahli analisis”. Data primer membutuhkan data atau informasi dari sumber pertama, biasanya kita sebut dengan responder. Data atau informasi diperoleh melalui pertanyaan tertulis dengan menggunakan kuesuoner atau lisan dengan menggunakan metode wawancara. Dalam penelitian ini yang dimaksud data primer adalah Guru Pendidikan Agama Islam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan Siswa MTs Pitri Ma'arif Ponorogo.

Penelitian tersebut juga dilakukan melalui wawancara, pengambilan gambar terhadap pihak-pihak di MTs Putri Ma'arif Ponorogo.

²⁵ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 157

2. Data Skunder

Yaitu biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai suatu perguruan tinggi, data mengenai persediaan didaerah dan sebagainya.

Data sekunder menggunakan bahan yang bukan dari sumber pertama sebagai sarana untuk memperoleh data informasi untuk menjawab masalah yang diteliti.²⁶ Untuk memperoleh data ini peneliti mengambil sejumlah buku-buku, *website*, dan contoh penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

E. Prosedur pengumpulan data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan menggunakan teknik kondisi yang alami, sumber data primer, dan lebih banyak pada teknik observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

1. Pengumpulan data dengan Observasi

Metode Observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Metode observasi merupakan cara yang sangat baik untuk mengawasi perilaku subjek penelitian seperti perilaku dalam lingkungan atau ruang, waktu dan keadaan tertentu.²⁷

Dalam melakukan observasi ini peneliti akan langsung datang ke lokasi penelitian di MTs Putri Ma'arif Ponorogo untuk melihat peristiwa atau aktifitas,

²⁶ Jinathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 16-17.

²⁷ M. Djunaedi Ghony & Fauzan Almashur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (JogJakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 164-165.

mengamati benda, serta mengambil dokumentasi dari lokasi penelitian yang berkaitan dengan Strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Putri Ma'arif Ponorogo Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

2. Wawancara /*Interview*

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan *interview* pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan. *Interview guide* sudah harus disusun dan pewawancara harus mengerti akan isi serta makna dari *interview guide* tersebut. Dalam pengertian yang lain wawancara merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung antara orang bertugas mengumpulkan data dengan orang yang menjadi sumber data atau objek penelitian.²⁸

Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanya.²⁹

Dalam hal ini, peneliti terlebih dahulu menentukan siapa yang akan diwawancarakan serta menyiapkan secara garis besar daftar pertanyaan yang sesuai dan berkaitan dengan judul penelitian. Di selama proses wawancara itu diselipkan pertanyaan pancingan dengan maksud untuk menggali lebih dalam lagi tentang hal-hal yang diperlukan.

Hal ini yang terjadi mengenai hasil wawancara adalah adanya informasi yang kadang bertentangan antara informasi satu dengan lainnya sehingga data yang menunjukkan tidak sesuai itu hendaknya dilacak kembali dengan terus

²⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), 89.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kalitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 319-320.

mengadakan wawancara kepada subjek penelitian hingga benar-benar peneliti bisa mendapatkan kevalidan dan keabsahan data.

3. Dukumentasi

Dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data melalui dari peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip, dan termasuk juga tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, foto, dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian tersebut.³⁰

Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti antara lain dengan mengkaji dokumen-dokumen yang berkaitan dengan MTs Puteri Ma'arif Ponorogo, selain itu peneliti juga mencatat semua hasil wawancara dengan informasi dan juga dokumentasi berupa foto-foto dan hasil wawancara kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Putri Ma'arif Ponorogo. Teknik dokumentasi ini dipergunakan untuk melengkapi data atau informasi yang dikumpulkan dari observasi dan wawancara. Selain itu, data dari dokumentasi ini dapat dijadikan pengecekan keabsahan dari data penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, katagori, dan satuan uraian dasar.³¹

Analisis data penelitian kualitatif mengikuti konsep yang dikemukakan oleh Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

³⁰ S.Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 181.

³¹ Afifuddin & Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (CV PUSTAKA SETIA, 2009), 145.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Proses reduksi data yang dilakukan peneliti dalam analisis data antara lain adalah merangkaian atau membuat ringkasan. Peneliti pada tahap ini melakukan proses penyeleksian data yang diperoleh selama penelitian yang meliputi hasil wawancara, foto, catatan lapangan, dokumentasi, metode pembelajaran dan sumber belajar yang digunakan guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Putri Ma'arif Ponorogo.

Proses reduksi ini tidak dilakukan pada akhir penelitian saja, tetapi dilakukan secara terus-menerus sejak proses pengumpulan data berlangsung karena reduksi data ini bukanlah suatu kegiatan yang terpisah dan berdiri sendiri dari proses analisis data, akan tetapi merupakan bagian dari proses analisis itu sendiri.

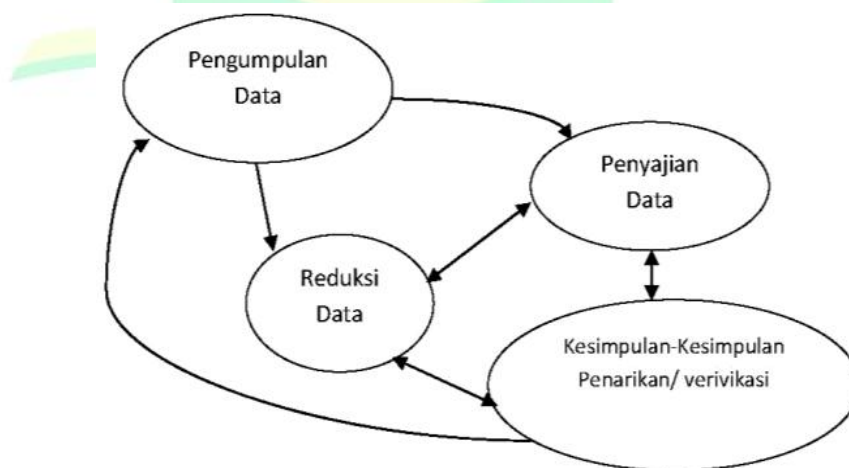
2. *Data Display* (Penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagian, hubungan antara kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan: Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Maka dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

3. *Conclusion Drawing /verification/ kesimpulan*

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan yang kredibel.³²

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat dijawabkan rumusan masalah yang telah dirumuskan, tetapi mungkin juga tidak. Karena seperti yang telah dijelaskan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada dilapangan.



Gambar: 3.1 Komponen dalam analisis data (*interactive model*)

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kalitatif.* 337-345.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep keshihan (validitas) dan keandalan (realibilitas).³³

1. Ketekunan/Keajegan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Ketekunan pengamatan ini dilaksanakan peneliti dengan cara:

- a. Mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol.
- b. Menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.

Ketekunan pengamatan dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan membaca kembali berbagai referensi buku yang terkait dengan temuan data yang berhubungan dengan Strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Putri Ma'marif Ponorogo pada mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Ketekunan penganmatan dilkukan peneliti untuk mengecek data yang terkumpul.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

³³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2015), 321.

a. Triangulasi sumber

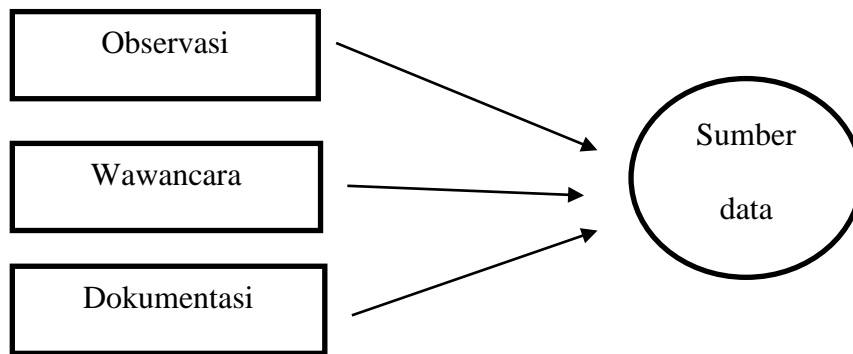
Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Menurut Moleong hal itu dapat dengan jalan: (a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (b) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; (c) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; (d) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada orang pemerintahan; (e) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

b. Triangulasi teknik

Menurut Sugiyono triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.³⁴

Peneliti menggunakan observasi, wawancara serta dokumentasi untuk sumber data yang secara serempak, triangulasi teknik dapat ditempuh melalui langkah-langkah sebagai berikut:

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 374.



Gambar: 3.2 Triangulasi Teknik Sugiyono.

c. Triangulasi waktu

Dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan adalah membandingkan antara teknik wawancara dengan teknik observasi.

Pertama-tama peneliti melakukan observasi terkait metode pembelajaran, strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada informan yang terkait penggunaan metode pembelajaran dan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan demikian peneliti akan memperoleh kebenaran langsung antara hasil observasi dengan wawancara.

H. Tahapan – tahapan penelitian

Tahapan penelitian dalam penelitian ini ada tiga tahapan dan ditambah tahap terakhir dari penelitian yaitu: penulisan, laporan hasil penelitian. Tahap-tahap penelitian tersebut adalah:

1. Tahap pra lapangan

a. Menyusun rancangan penelitian

Dalam penelitian ini peneliti terlebih dahulu menentukan fokus penelitian serta mencari sumber-sumber pustaka untuk membantu menyelesaikan masalah penelitian.

b. Memilih lapangan penelitian

Peneliti dalam penelitian ini terlebih dahulu melakukan penjajakan lapangan untuk melihat kenyataan dilapangan.

c. Mengurus perizinan

Untuk kelancaran pelaksanaan peneliti, maka sebelum melakukan penelitian adalah melakukan prosedur sebagai berikut: permintaan surat pengantar dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo sebagai permohonan izin penelitian.

d. Memilih dan menilai keadaan lapangan

Tahap ini merupakan tahap pengenalan bagi peneliti. Penjajakan lingkungan ini bertujuan untuk mempersiapkan mental peneliti dan berusaha untuk lebih mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan sekolah.

e. Memilih dan memanfaatkan informasi

Peneliti dalam tahap ini melakukan pemilihan informasi yang sesuai dengan masalah yang dikaji. Setelah menemukan informasi, peneliti menjelaskan maksud dan tujuan peneliti kepada informasi tersebut.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Persiapan alat dan perlengkapan penelitian dilakukan peneliti jauh-jauh hari sebelum proses penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Tahap penelitian merupakan tahap dimana peneliti mulai mengadakan penelitian. Tahap pelaksanaan penelitian meliputi:

a. Memilih latar belakang penelitian

Pada tahap ini peneliti melihat subjek yang ada pada latar penelitian untuk mengetahui data yang harus dikumpulkan sehingga peneliti telah mempersiapkan diri dalam menyediakan alat pengumpulan data.

b. Memasuki lapangan

Pada tahap ini peneliti mengawali dengan membuat permohonan izin untuk melakukan pengumpulan data yang diperoleh pada awal observasi.

c. Mengumpulan data

Pada tahap ini peneliti berupaya untuk mengumpulkan data-data terkait penelitian untuk memecahkan permasalahan penelitian. Tahap ini dilakukan dengan berbagai teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara dan dokumentasi. Tahap pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini antara lain: observasi dan wawancara terhadap guru khususnya guru Sejarah Kebudayaan Islam, dan beberapa siswa di MTs Putri Ma'arif Ponorogo serta menelaah dokumen-dokumen terkait MTs Putri Ma'arif Ponorogo.

3. Tahap Penyelsaian

Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam suatu penelitian. Semua data hasil temuan dilapangan dikumpulkan, kemudian di analisis. Dari rangkaian tersebut peneliti selanjutnya menyusun dalam bentuk laporan penelitian sesuai dengan pedomen yang berlaku di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi data Umum

1. Sejarah berdirinya MTs Putri Ma'arif Ponorogo

Madrasah mualimat N.U terletak di jalan Sultan Agung, desa Bangunsari, kecamatan Kota kabupaten Ponorogo. Dimulai pada tahun 1995 di mana Chafit tantowi yang mengasuh Madrasah Tsanawiyah dengan modal gedung SD dekat masjid N.U yang pada waktu itu masih masuk sore hari. Karena perkembangan pendidikan dan bertambahnya murid, maka lembaga pendidikan Ma'arif menganjurkan masuk pada pagi hari. Tetapi kepala sekolah madrasah menghadapi masalah yaitu tidak adanya gedung, yang akhirnya dipindahkan dipondok duri sawo pada tahun 1956.

Perkembangan dunia pendidikan dan tenaga guru yang tidak seimbang, maka pada tahun 1957 Madrasah Tsanawiyah baru 1 tahun masuk pagi, Bapak Chafit tantowi yang statusnya masih guru SMP ditarik kembali. Adapun pengganti beliau yaitu Bapak Imam arifin. Madrasah Tsanawiyah tidak berdiam diri, dengan diimbangi dunia pendidikan pada umumnya yang semakin banyak, perlu kiranya para pengasuh memisahkan antara murid laki-laki dan perempuan. Pemisahan ini tidak hanya di tempat duduk dan bangku tapi tempat belajar di putra di pondok bagian barat sedang murid putri di pondok bagian timur.

Pertumbuhan dan perkembangan tidak hanya berenti disini saja, pada tahun 1958 dirasa pertumbuhan murid semakin meningkat, pemisah murid laki-laki dan murid perempuan harus segera direalisasikan bukan hanya dipondok timur dan barat tapi yang perempuan sebagai kembali ke masjid N.U Bangun

Sari dan akhirnya menjelma menjadi Muallimat N.U sedang yang putra pindah ke SMP N.U di jalan Bataro Katong menjelma menjadi Muallimin N.U lengkap 6 tahun.

Kesadaran masyarakat yang semakin tinggi pada dunia pendidikan dan berkembang yang terus menerus, maka gedung di masjid sekitar NU harus ditambah. Dengan terpaksa dan bersifat sementara sebagai murid Muallimat pindah kegedung Bapak H. Indris Jl. Sriwijaya.

Semangat yang tinggi menghasilkan gedung lebih cepat dari yang direncanakan. Bapak K. Mukhayat Syah tampil sebagai kepala sekolah dengan wakil Bapak Mukhiyar, perluasan gedung sudah cukup, siswi yang berada digedung Bapak H. Idris kembali ke Bangunsari.

Pada waktu kepemimpinan Bapak KH. Moh. Oemar Ahmadi mengalami perkembangan yang pesat sekali sekitar 1968 sampai tahun 1970, maka atas kebijaksanaan Ma'arif murid-murid kelas IV, V, VI dipindah sementara di madrasah Bapak H. Idris ini yang kedua. Tepatnya pada tahun 1962 madrasah Muallimat disahkan oleh Lembaga Madrasah Ma'arif dan sebagai kepala sekolah Bapak KH. Moh. Oemar Ahmadi. Waktu terus berjalan, madrasah Muallimat berhasil menyelaraskan diri dengan cita-cita perintis, perubahan-perubahan demi mengikuti perkembangan waktu dengan dilandasi ciri-ciri Ahlusunnah wal jama'ah. Madrasah Muallimat lengkap dengan tingkatan dari kelas I hingga kelas VI.

Pendidikan di madrasah Muallimat baik pelajaran agama maupun umum mendapat dukungan dari masyarakat, maka tidak menherankan apabila madrasah mendapat bantuan dari Dapertemen Agama baik berupa tenaga guru maupun buku-buku atau kitab-kitab Agama dan lain-lain.

Dengan perkembangan tersebut, maka pada tahun 1978 nama madrasah Muallimat N.U dengan Surat Keterangan Lembaga pendidikan Ma'arif dirubah jadi MTs/ MA putri Ma'arif dengan menjalankan kurikulum dari pemerintah (Depag).

Pada tahun 1977 dengan SKB tiga menteri madrasah Muallimat lengkap N.U berubah menjadi kelas I, II, III Madrasah Tsanawiyah Putri Ma'arif dan kelas IV, V, VI menjadi Madrasah Aliyah Putri Ma'arif Ponorogo.

2. Visi dan Misi

a. Visi

“Unggul dalam mutu, berlandaskan *Ahlussunnah Wal Jamaah*”

- 1) Peningkatan Ilmu pengetahuan yang didasari iman yang kuat berlandaskan *Ahlussunnah Waljamaah*.
- 2) Berakhlak Mulia dengan penghayatan dan pengamalan ajaran Islam secara utuh.
- 3) Berfikir ilmiah, rasional dan berjiwa kompetitif.
- 4) Memiliki rasa percaya diri dan penuh tanggung-jawab.
- 5) Memiliki karakter bangsa yang berperadaban dan berbudi pekerti luhur

b. Misi

- 1) Menumbuhkan sikap amaliyah berlandaskan *Ahlussunnah Wal-jamaah*.
- 2) Menunjukkan semangat keunggulan dalam prestasi akademik dan non akademik.
- 3) Mempersiapkan pribadi diri yang kompetitif dan berprestasi.
- 4) Menciptakan lingkungan yang sehat, bersih dan indah.
- 5) Menerapkan manajemen partisipatif, demokratik dan transparansi.

3. Identitas Sekolah

PROFIL SEKOLAH

Nama Madrasah	: MTs Putri Ma'arif Ponorogo
Status Madrasah	: Terakreditasi B
Nomor statistik	: 121235020039
Madrasah (NSM)	
NPSN	: 20584899
Tahun Pendirian	: Tahun 1962
Alamat Madrasah	: Jl. Sultan Agung No.81 Telp.(0352) 462750 Ponorogo Jawa Timur. Kode pos 63419
Gedung/Bangunan	: Berdiri di atas tanah 815 m ² berstatus tanah wakaf

4. Struktur Organisasi

Kepala Madrasah	: Imam Machmudin, S.Ag
Waka Kurikulum	: Hamna Riv'an Ni'amah, SE
Waka Kesiswaan	: Titik Muntianah, S.Ag.
Waka Humas dan Sarpras	: Syaiful Nur Arifudin, S. Pd.
Bendahara	: Uly Munfa'ati, S.Pd.

5. Sumber Daya Manusia

Pembagian Tugas Guru Sebagai Pengelola Madrasah

1. Pimpinan Madrasah

Kepala Madrasah	: Imam Machmudin, S.Ag
Waka Kurikulum	: Hamna Riv'an Ni'amah, SE

Waka Kesiswaan : Titik Muntianah, S.Ag.

Waka Humas dan Sarpras : Syaiful Nur Arifudin, S. Pd.

Bendahara : Uly Munfa'ati, S.Pd.

2. Tata Usaha : Luki Hartati, SE.

3. Sub Urusan

Koordinator B.P dan BTA : Dra. Siti Mundjijah

Ka. Perpustakaan : Sari Purwaningsih, S. Pd.

Koperasi Siswa : A. Taufiq Hermanshah, S. Pdl.

Pembagian Tugas Wali Kelas

Kelas IX A : Uly Mufa'ati, S. Pd.

Kelas IX B : Sari Purwaningsih, S. Pd.

Kelas VIII A : Naryono, M. Pdl

Kelas VIII B : Henik Al-Husnawati, S. Pdl

Kelas VII : Feti Elia Ni'amah, SE.

Pembagian Les Kelas IX

Uly Munfa'ati, S. Pdl. : Bahasa Indonesia

Hamna Riv'an Ni'amah, SE : Matematika

Sari Purwaningsih, S. Pd. : Bahasa Inggris

Feti Elia Ni'amah, SE. : IPA

Pembagian Ekskul

Naryono, M.Pdl : Pramuka

Nur Diana Yuniastutu, S. Pdl : Keputrian

Henik Al-Husnawati, S. Pdl : Muhadloroh

Manrudin, S. Ag : Kaligrafi

Sabit : Qiro'ah

6. Sarana dan Prasarana

Tabel: 4.1 Sarana dan Prasaran

a. Sumber belajar

No	Jenis Sumber belajar	Jumlah ruang	Luas ruangan	Baik	Kurang baik	Tidak ada
1	Ruang Belajar	5	✓			
2	Ruang Perpustakaan	1			✓	
3	Ruang laboratorium a. IPA b. IPS c. Bahasa d. Komputer	1		✓		✓ ✓ ✓ ✓
4	Ruang kesenian/Ketram	1			✓	
5	Ruang media/ ruang audio visual					✓
6	Rumah kaca/ Green house					✓
7	Ruang olah raga					✓
8	Lapangan olah raga					✓
9	Masjid/ Mushalla			✓		

b. Sarana

No	Jenis sarana	Ada, koudisi		Tidak ada	Keterangan
		Baik	Kurang baik		
1	Ruang kepala Madrasah	✓			
2	Ruang wakil kepala Madrasah			✓	
3	Ruang guru	✓			

4	Ruang tata usaha	✓			
5	Ruang Bimb.Konseling		✓		
6	Ruang OSIS		✓		
7	Ruang Komita Madrasah			✓	
8	Ruang aula/ serba guna			✓	
9	Ruang kesehatan/ UKS		✓		
10	Ruang ibadah/mushalla	✓			
11	Ruang keamanan/Satpam			✓	
12	Lapangan upacara	✓			
13	Ruang tamu		✓		
14	Ruang koperasi		✓		
15	Kantin		✓		
16	Toilet/ WC, jumlah ...4...		✓		

c. Prasana

No	Jenis	Keberadaan		Fungsi	
		Ada	Tidak ada	Baik	Tidak baik
1	Instalasi air	✓		✓	
2	Jaringan listrik	✓		✓	
3	Jaringan telepon	✓		✓	
4	Internet	✓		✓	
5	Akses jalan	✓		✓	

B. Deskripsi data Khusus

Setelah melakukan penelitian di MTs Putri Ma'arif Ponorogo dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat dipaparkan data hasil penelitian sebagai berikut:

1. Strategi Guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Putri Ma'arif Ponorogo Pada mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Guru agama di lembaga pendidikan memiliki berbagai macam karakteristik mengajar. Antara guru satu dengan yang lainnya tentu memiliki ciri khas dalam metode mengajarnya, dan strategi pembelajaran sesuai dengan kreatifitas atau kemampuan masing-masing. Menurut pandangan peneliti, karakteristik mengajar adalah suatu ciri khas atau bentuk gaya mengajar yang dimiliki oleh tiap-tiap individu yang sudah melekat dari dalam dirinya. Namun demikian, dalam hal mengajar di dalam kelas guru kelas masih harus melakukan penyesuaian diri dengan hal mengajar di dalam kelas guru masih harus melakukan menyesuaikan diri dengan masing-masing siswa, untuk itu guru harus melakukan pendekatan individual dengan siswa agar guru bisa tahu mengenai anak didik yang diajarnya selama di kelas, jadi guru bisa mengatasi jika ada masalah-masalah yang sedang dihadapi siswa. Guru di kelas bukan hanya seorang pengajar tetapi guru juga harus bisa menjadi teman untuk peserta didiknya.

Sesuai hasil wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Putri Ma'arif Ponorogo, menurut bapak Naryono selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Putri Ma'arif Ponorogo mengatakan bahwa:

“Yang jelas strategi itu sangat penting dalam pembelajaran mbak, karena pembelajaran itu harus menarik, menyenangkan, mengarah, efektif, dan efisien. Sehingga dengan kita menyiapkan strategi dengan baik maka proses belajar mengajarpun juga akan maksimal.”³⁵

Dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa, setiap guru harus mempunyai strategi masing-masing sesuai dengan kreatifitasnya yang bisa membuat siswa nyaman dan senang ketika berhadapan baik saat mengajar di dalam kelas maupun di luar kelas, selain itu guru harus pandai dalam mendesain strategi pembelajaran sedemikian rupa untuk siswa agar lebih meningkatkan motivasi dalam belajar.

Strategi sangat menentukan arah dari pembelajaran yang kita lakukan. Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik menerimakan dan memahamikan materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan belajar.

Dalam proses pembelajaran semangat dan motivasi sangatlah diperlukan untuk membangun keinginan siswa dalam belajar, khususnya belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Dengan memberikan motivasi pada siswa maka mereka pun akan mendorong untuk di belajar. Guru sangat berperan penting dalam memberikan motivasi kepada siswanya agar siswa tersebut terdorong untuk giat belajar di rumah, di sekolah dan dimanapun ia berada.

³⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/24-II/2020.

Strategi yang baik, akan menjadikan proses pembelajaran semakin terarah dan inovatif. Sehingga tujuan dari pembelajaran itu sendiri bisa tercapai dengan maksimal. Beliau juga mengatakan bahwa:

*“Strategi yang saya gunakan melalui pemberian bimbingan, karena disini pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah pelajaran yang mengandung sejarah Islam pada masa lampau dan banyak menghafal, maka saya menyuruh siswa untuk membaca dan menghafal bagian-bagian yang harus dihafalkan, kalau siswa sulit untuk menghafal biasanya pertama-pertama saya membimbing mereka dengan dibaca terus menerus, pokoknya dituntut harus hafal, karena itu merupakan salah satu cara belajar yang efektif”.*³⁶

Pemberian bimbingan merupakan strategi yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran dan setiap pemberian bimbingan tiap guru satu dengan yang lain berbeda, pemberian bimbingan biasanya dilakukan untuk siswa yang bermasalah, misalnya sulit untuk menerima pelajaran, sulit untuk memahami buku, dll, akibatnya saat ulangan mendapat nilai jelek di bawah KKM.

Usaha guru dalam pemberian motivasi tidak selalu berjalan dengan lancar dan baik, selalu ada hambatan-hambatannya. Dan hambatan-hambatan itu antara lain ketidak samaan dalam kemampuan siswa, karena setiap siswa tidak sama baik kemampuan berfikir dan kepribadian mereka jadi sulit untuk mengompakkan mereka. Sebelum guru memberikan bimbingan guru harus

³⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/24-II/2020.

tahu dulu bagaimana karakter mereka masing-masing. Seperti yang dikemukakan oleh bapak Naryono selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam:

“Memberikan bimbingan kepada siswa itu sulit mbak, karena setiap siswa memiliki, apabila saya selaku guru Sejarah kebudayaan Islam disini saya harus telaten sabar untuk memberikan bimbingan kepada siswa sampai mereka faham dengan pelajaran saya, sedikit demi sedikit di bimbing hingga mereka mengerti dan tahu apa itu sejarah kebudayaan Islam.”³⁷

Pemberian bimbingan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa harus dilakukan dengan penuh ketelatenan untuk bisa menghasilkan hal yang baik, karena semua tergantung siswanya dan kemampuan siswa untuk belajar, kesulitan setiap individu berbeda serta kemampuan berfikirnya juga tidak sama dan sulit bagi guru untuk menyampaikannya, kalau guru tidak ada sabar maka semua akan sia-sia, suatu proses pembimbing pelajaran di kelas akan pasif, karena siswa yang tidak suka dengan pelajarannya, malas, dan lain-lain.

Selain itu strategi pembelajaran yang seperti apa guna meningkatkan motivasi belajar siswa Sejarah kebudayaan Islam? Berikut hasil wawancara dengan bapak Naryono selaku guru mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam, beliau mengungkapkan bahwa:

“Dalam setiap proses pembelajaran saya selalu memberikan pengarahan dan pengautan serta selalu memberikan motivasi belajar kepada siswa. Biasanya terlebih dahulu saya memberikan sedikit cerita tentang kebudayaan Islam masa lampau. Dari cerita yang saya

³⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/03-IV/2020.

berikan terkadang keingin tahuan siswa menjadi lebih bertambah. Selain itu pemberian pujian juga sangat penting sekali dalam rangka meningkatkan motivasi belajar pada anak-anak.”³⁸

Berikut pertanyaan Ulfa fitria siswa kelas VIII A mengungkapkan bahwa:

“Pak Naryono dalam menyampaikan materi sangat mudah dipahami bak, dan tugas yang diberikan pak Naryono ketika mendapatkan nilai yang kurang bagus beliau tidak pernah marah. Pasti disuruh belajar lagi dan diberikan semangat untuk belajar bak.”³⁹

Dari pernyataan diatas dapat digambarkan bahwa strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dengan memberikan penguatan tentang pentingnya belajar Sejarah kebudayaan Islam, memberikan bimbingan dan pengarahan serta memberikan pujian pada siswa yang bisa menjawab pertanyaan dan mengerjakan tugas dengan baik serta terus meneruskan memberi semangat belajar kepada siswa. Sehingga dengan begitu motivasi siswa bisa lebih meningkat.

Bapak Naryono mengungkapkan bahwa:

“Selain pemberian penguatan dan semangat yang terpenting adalah cara menyampaikan pembelajaran yang harus menarik mbak. Jadi saya menggunakan media dalam proses pembelajaran yang saya lakukan, dengan materi yang sudah ada, kemudian disesuaikan dengan

³⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/24-II/2020.

³⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/06-IV/2020.

medianya. Sehingga pembelajaran yang saya berikan ini siswa cenderung lebih menarik.”⁴⁰

Berikut hasil wawancara dengan Ulfa fitria siswa kelas VIIIA, mengungkapkan bahwa:

“Waktu pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam dulu saya cenderung tidak suka karena banyak cerita yang panjang. Tapi setelah diajar pak Naryono dengan bahwa media berupa peta jadi senang dan lebih faham. Karena saya tidak begitu sulit membayangkan dimana letak daerah-daerah yang dijelaskan di masa lampau.”⁴¹

Dari uraian diatas dapat digambarkan bahwa pemilihan media yang menarik merupakan salah satu bentuk strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar agar siswa bisa memiliki antusias yang tinggi. Meskipun pemilihan media yang menarik tidak sepenuhnya bisa meningkatkan motivasi belajar siswa secara maksimal.

Namun bapak Naryono juga menambahkan bahwa:

“Agar siswa tetap semangat belajar dan tidak cepat bosan biasanya saya mengadakan semacam kuis mendadak mbak, yaitu dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang dibahas, dan siapa yang bisa menjawab dengan tepat maka saya diberikan nilai tersendiri dan yang tidak bisa menjawab biasanya saya beri tugas untuk menghafal. Biasanya kuis seperti ini saya berikan saat awal atau akhir pembelajaran. Dengan begitu saya bisa mengetahui

⁴⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/24-II/2020.

⁴¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/06-IV/2020.

siapa siswa yang belajar sebelumnya memulai pembelajaran dan seberapa kemampuan siswa menyerap pelajaran sekaligus untuk mendorong siswa jadi lebih semangat belajar.”⁴²

Selain reword atau semacam penghargaan guru juga berhak untuk menindak lanjuti yang kurang bisa mengikuti pembelajaran dengan baik dengan cara hukuman dalam meningkatkan semangat belajar siswa, pada dasarnya guru tidak benci atau marah kepada siswa tersebut tetapi tujuannya adalah agar lebih disiplin dan bertanggung jawab dalam tugas yang diberikan. Sehingga bagaimana yang telah dikatakan bapak Naryono, bahwa:

“Apabila mata pelajaran yang saya sedang berlangsung lalu ada salah satu siswa yang ramai dan ngobrol sendiri langsung saya legur dan saya peringatkan. Biasanya kalau tidak bisa diingatkan langsung saya berikan hukuman beberapa soal atau pertanyaan tentang materi yang saya sampaikan saat itu. Selain itu ketika ada siswa yang tidak mengerjakan tugas yang saya berikan biasanya langsung saya memberikan hukuman seperti biasanya. Dengan harapan agar anak mempunyai rasa jera dan tidak mengulangnya.”⁴³

Berikut hasil wawancara dengan Dewi setiani siswa kelas VIIIA juga mengungkapkan bahwa:

“Saya pernah dihukuman sama pak Naryono saat pelajaran berlangsung saya malah asik ngobrol dengan teman sebangku saya.

⁴² Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/24-II/2020.

⁴³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/03-IV/2020.

Akhirnya saya detegur dan dihukum dengan mengerjakan beberapa soal di papan tulis.”⁴⁴

Selain itu peneliti melakukan wawancara, peneliti juga mengadakan observasi bahwa memang benar saat siswa pembelajaran berlangsung ketika ada siswa yang ngobrol maka bapak dihukum dengan cara mendidik yaitu salah satunya mengerjakan tugas dipapan tulis atau diberikan pertanyaan langsung dan di jawab secara lisan.

Dari pertanyaan diatas dapat digambarkan bahwa bentuk-bentuk motivasi belajar yang diterapkan guru Sejarah kebudayaan Islam meliputi memberikan penguatan dan arahan kepada siswa sebelum memulai pelajaran, memanfaatkan media yang sesuai dengan materi, memberikan kuis dadakan, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Dengan bentuk motivasi tersebut diharapkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam bisa meningkat dengan baik.

Di lembaga pendidikan tidak lepas dari peran dan tanggung jawab dari seorang guru. Peran dari seorang guru sangat penting sekali untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam proses belajar mengajar guru harus faham dengan peran dan posisinya. Tugas dari seorang guru di sekolah adalah mengajar, sedangkan tugas seorang siswa adalah belajar. Antara guru dan siswa saling berkaitan satu sama lain di dalam proses pendidikan dengan semangat siswa yang tinggi akan saling berkaitan dengan proses pendidikan karena dengan semangat siswa yang tinggi akan tercipta suatu pembelajaran yang aktif dan interaktif.

⁴⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/07-IV/2020.

Pada saat dimulainya pembelajaran, siswa masuk kelas karena jam sejarah kebudayaan Islam mulai jam pertama, jadi siswa sudah berada di dalam kelas semua, kemudian guru masuk dan menyuruh siswa bersih kelas dan berdoa sebelum memulainya pembelajaran, lalu guru memulai pelajaran dengan salam, dan guru menyuruh siswa mempersiapkan peralatan belajar, buku yang harus dibuka pada bab sejarah kebudayaan Islam, dan sebelum memulai pembelajaran hari ini guru menanya tentang materi yang telah diajar minggu lalu dan guru membaca secara singkat materi yang diajar pada hari ini dan langsung ditanya siswa untuk menjawab, dalam menggunakan media guru menggunakan papan tulis, dan peta.

Dalam pembelajaran guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Karena mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam ini adalah pelajaran yang termasuk mudah-mudah sulit, jadi sebenarnya pelajarannya mudah, tapi didalamnya banyak mengandung sejarah-sejarah Islam pada zaman dahulu dan disini guru kebanyakan bercerita jadi ada siswa yang kurang menyukai pelajaran ini, alasannya jenuh, mengantuk, terlalu banyak penjelasan, dan sebagainya. Strategi yang digunakan adalah pemberian bimbingan, kelompok dan individu sebagai meningkatkan pemahaman siswa.

Seperti yang diterapkan oleh bapak Naryono selaku guru Sejarah kebudayaan Islam bahwa:

“Mengenai metode yang saya gunakan ketika mengajar diantaranya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi. Mengingat pelajaran sejarah kebudayaan Islam adalah pelajaran sejarah Islam masa lampau, karena pelajaran sejarah Islam adalah pohon kehidupan manusia maka pelajaran sejarah kebudayaan Islam harus lebih

*mendalami dan mendedisasikan dalam kehidupan sehari-hari dengan melihat sifat-sifat dari tokoh ulama dahulu, dengan demikian para siswa lebih antusias dan cepat mengerti dan hafal langsung tentang sejarah yang penting.*⁴⁵

Dalam pembelajaran di dalam kelas berdasarkan hasil observasi, guru menggunakan metode pembelajaran tanya jawab, ceramah, dan diskusi. Dan ketika bapak mengajar masih ada siswa yang tidak memperhatikan dalam pembelajaran malah mengobrol dengan teman sebangku atau teman yang lain, disini guru harus lebih memperhatikan siswanya ketika proses pembelajaran di dalam kelas, oleh karena itu perlu adanya pemberian sanksi bagi yang tidak fokus pada pelajaran maupun tidak mengerjakan tugas dari guru.

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam yaitu dengan memilih strategi yang cocok dan sesuai dengan materi, media, memberikan penguatan, kuis, hukuman, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Dengan strategi belajar dan bentuk motivasi dari yang sudah diberikan oleh guru tersebut diharapkan menjadi lebih aktif dan semangat dalam mengikuti pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam.

⁴⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/24-II/2020.

2. Bagaimana Motivasi belajar siswa di MTs Putri Ma'arif Ponorogo pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam?

Dalam memberikan suatu pembelajaran guru harus memiliki kreatifitas yang mudah diterima oleh siswanya, guru harus memiliki strategi yang khusus untuk mengupayakan pembelajaran yang baik dan supaya siswanya menjadi termotivasi untuk belajar dengan gurunya. Dalam memberikan strategi pembelajaran guru memiliki cara-cara sendiri-sendiri untuk itu guru harus bisa mengembangkan kreatifitasnya untuk memotivasi belajar para siswanya.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa. Motivasilah yang mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Oleh karena itu dalam melaksanakan aktivitas belajar, motivasi sangat penting untuk dimiliki siswa karena untuk menambah semangat siswa dalam belajar sehingga proses belajar mengajar dapat berhasil secara optimal. Bagaimana bapak memulakan pembelajaran?.

Sesuai hasil wawancara dengan guru sejarah kebudayaan Islam di MTs Putri Ma'arif Ponorogo, menurut pak Naryono selaku guru Sejarah kebudayaan Islam mengatakan bahwa:

“saya mengawali pembelajaran dikelas yaitu dengan mengucapkan salam kemudian mengajak anak-anak berdo'a awal majlis. Sebelum masuk materi saya suruh anak-anak mempersiapkan alat untuk belajar dan menanya anak-anak siapa yang tidak masuk kelas pada hari ini, kemudian mengajak anak-anak untuk mengingat dan menanya materi pelajaran minggu kemarin sekaligus menjelaskan

*hubungan materi tentang materi yang akan dipelajari pada hari ini serta menjelaskan pembelajaran yang akan dicapai mbak.*⁴⁶

Berikut hasil wawancara dengan dari Dewi setiani siswa kelas VIII, mengungkapkan bahwa:

*“Biasanya bapak Naryono itu sebelum memulai pembelajaran mengucapkan salam dulu, terus berdo’a bersama bak, terus menanyakan siapa yang tidak masuk, memberikan pertanyaan pelajaran sebelumnya, terus dimulai pelajaran hari ini, biasanya gitu kok bak.”*⁴⁷

Selain peneliti melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi di kelas duluan. Hal ini untuk mengetahui awal proses pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam yang dilakukan guru. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti mengamati bahwa ketika pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam, guru mengawali dengan mengucapkan salam dan berdo’a bersama serta mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan dari pembelajaran yang akan dipelajari bersama, dan menanya tentang materi minggu kemarin sebelum memasuki materi sekarang agar pembelajaran akan tercapai secara maksimal.

Dari pertanyaan tersebut dapat digambarkan bahwa dalam proses pembelajaran berlangsung guru mengawali dengan mengucapkan salam, dan berdo’a bersama, menyapa siswa dengan nada yang semangat dan gembira dan menanyakan kehadiran siswa. Melalui kegiatan ini, siswa akan meningkatkan

⁴⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/24-II/2020.

⁴⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/07-IV/2020.

motivasi belajar untuk aktif bicara dan mengeluarkan pendapatnya. Kemudian menyampaikan tujuan dari pembelajaran yang akan di capai.

Selanjutnya tentang minat siswa terhadap mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam di MTs Putri Ma'arif Ponorogo ini dalam sajian dengan tingkat kehadiran siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, keseriusan siswa dalam pelajaran sejarah kebudayaan Islam, perhatian siswa terhadap pembelajaran sejarah kebudayaan pada saat proses belajar mengajar, kesediaan siswa dalam mengerjakan tugas.

Berikut hasil wawancara dengan bapak Naryono selaku guru sejarah kebudayaan Islam, beliau mengungkapkan bahwa:

“Untuk minat siswa mengikuti Sejarah Kebudayaan Islam itu berbeda-beda mbak antara siswa satu dengan lainnya, ada yang memiliki minat yang cukup dan ada yang minatnya kurang. Jadi masih perlu ditingkatkan lagi agar minatnya semakin mantap.”⁴⁸

Berikut hasil wawancara dengan Dewi setiani siswa kelas VIIIA, mengungkapkan bahwa:

“Ya ada minat bak, tapi ya kadang-kadang pas materinya yang tidak saya sukai atau yang kurang saya bisa ya saya jadi kurang semangat. Apalagi setelah saya bermain saya akan kurang semangat dan saya jadi malas, soale masih capek dan di dalam kelas itu sumuk banget, dan saya jadinya ngantuk bak.”⁴⁹

⁴⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/03-IV/2020.

⁴⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/07-IV/2020.

Minat siswa terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sangat mempengaruhi berhasil tidaknya suatu tujuan pembelajaran, karena apabila seorang siswa kurang minat dengan mata pelajaran yang dipelajari maka siswa tersebut akan malas masuk untuk belajar. Oleh karena itu minat siswa terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam harus selalu ditingkatkan, apabila siswa memiliki minat yang tinggi terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam maka siswa akan semangat dan rajin belajar.

Dari pertanyaan tersebut dapat digambarkan bahwa guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam mengatasi minat siswa yang kurang yaitu dengan menggunakan metode yang tepat yang sukai siswa, menggunakan media yang mendukung, adanya permainannya berkaitan materi, karena dimiliki siswa dalam mengikuti pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dari masing-masing siswa pasti berbeda-beda. Apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan maksimal. Sehingga dalam proses pembelajaran berlangsung, minat siswa mudah sekali hilang atau berkurang dalam diri siswa.

Berikut keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, peserta didik juga dapat berlatih untuk berfikir kritis, dan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam proses pembelajaran. Dalam peningkatan keaktifan siswa guru dapat berperan dengan mereka secara sistematis, sehingga merangsang keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Kegiatan-kegiatan guru yang dapat mempengaruhi keaktifan siswa menurut Mohammad Uzar Usman sebagai berikut:

- 1) Memberikan motivasi atau menarik perhatian peserta didik, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran;
- 2) Menjelaskan tujuan instruksional (kemampuan dasar kepada peserta didik);
- 3) Mengingat kompetensi belajar kepada peserta didik;
- 4) Memberikan stimulus (masalah, topik, dan konsep yang akan dipelajari).⁵⁰

Berikut hasil wawancara dengan bapak Naryono selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam, bahwa:

“Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini belum merata mbak, maksudnya ada anak yang aktif ada juga yang belum aktif. Biasanya siswa yang aktif itu adalah anak-anak yang berprestasi, sedangkan yang lain itu masih kurang aktif, namun ada juga siswa yang belum berprestasi tapi aktif mengikuti pembelajaran. Dan juga biasanya siswa yang aktif itu anak-anak yang memiliki minat yang baik dengan materi yang saya ajarkan.”⁵¹

Berikut hasil wawancara dengan Ulfa fitria siswa kelas VIIIA, mengungkapkan bahwa:

“Kalau masalah aktif saat pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam saya sendiri kadang aktif kadang juga tidak aktif bak, biasanya saat materi pelajarannya mudah dan saya tau maka saya jadi semangat dan aktif.”⁵²

⁵⁰ Mohammad Uzer Usman, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 1993), 26-27.

⁵¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/03-IV/2020.

⁵² Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/06-IV/2020.

Dari pertanyaan tersebut dapat digambarkan bahwa kreaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam belum maksimal. Karena masih ada beberapa siswa yang belum aktif dalam proses pembelajaran berlangsung. Siswa yang aktif adalah siswa yang mengerti tentang materi yang diajarkan, sedangkan siswa yang tidak aktif adalah siswa yang kurang mengerti dengan materi yang telah diajarkan bapakny.

Selanjutnya peneliti menanyakan tentang tindakan bapak terhadap siswa yang kurang minat dan kurang aktif saat mengikuti pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Berikut hasil wawancara dengan bapak Naryono selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam, beliau mengungkapkan bahwa:

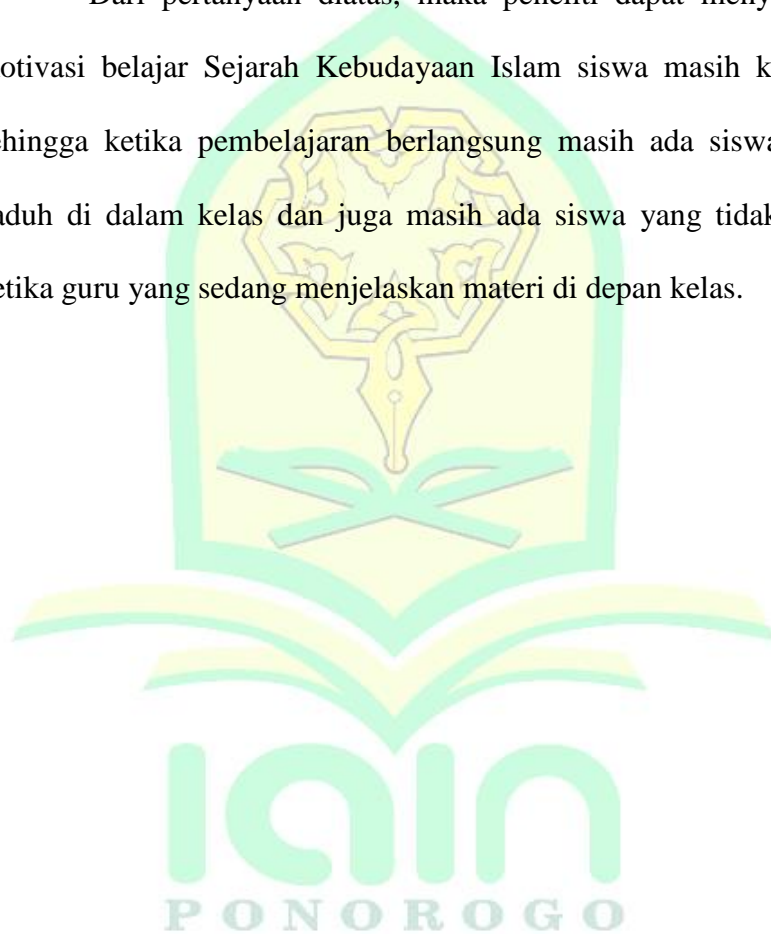
“Yang saya lakukan saat ada siswa yang kurang minat dan kurang aktif saat pembelajaran yaitu dengan memperhatikan siswa tersebut mbak, saat saya mengajukan pertanyaan yang saya dahaluan untuk menjawab adalah siswa yang kurang aktif tersebut. Saat pembelajaran berlangsung saya menyelingi dengan permainan agar siswa tidak jenuh dan bosan, serta menggunakan metode yang tepat terkait dengan kondisi semangat belajar siswa.”⁵³

Selain peneliti melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi. Hal ini untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Putri Ma’arif Ponorogo. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa motivasi belajar siswa kelas VIIIA pada mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam siswa masih kurang

⁵³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/03-IV/2020.

maksimal, karena pada saat pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan materi yang disampaikan. Bahkan ada siswa yang main-main sendiri dan mengganggu temannya yang konsentrasi belajar, sehingga mengakibatkan suasana pembelajaran menjadi gaduh. Apalagi ketika anak-anak setelah bermain-main, sehingga ketika pembelajaran mereka kurang fokus.

Dari pertanyaan diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa masih kurang maksimal, sehingga ketika pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang membuat gaduh di dalam kelas dan juga masih ada siswa yang tidak memperhatikan ketika guru yang sedang menjelaskan materi di depan kelas.



BAB V

ANALISIS DATA

A. Analisis Data

Dari seluruh data yang telah peneliti kumpulkan dari lapangan dan telah peneliti sajikan. Tahap selanjutnya yang akan peneliti lakukan adalah analisis data. Data tersebut akan peneliti analisis dengan data induktif.

1. Strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Putri Ma'arif Ponorogo pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Dalam kajian teknologi pendidikan, strategi pembelajaran termasuk ke dalam ranah perancangan pembelajaran. Perkembangan strategi pembelajaran sebagai suatu ilmu mengalami perkembangan yang diawali dari dunia militer, dan selanjutnya dipergunakan dalam lapangan pendidikan dan pembelajaran.⁵⁴

Strategi pembelajaran merupakan pendekatan umum serta rangkaian tindakan yang akan diambil dan digunakan guru untuk memilih beberapa metode pembelajaran yang sesuai dalam pembelajaran. Misalnya, strategi pembelajaran yang menuntut partisipasi aktif peserta didik tentunya tak akan banyak menggunakan metode ceramah, akan tetapi metode-metode lainnya seperti seminar, kerja proyek kelompok, tutorial perorangan atau paket-paket belajar mandiri.⁵⁵

Banyak strategi yang dilakukan guru demi kemajuan siswanya, khususnya untuk mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam, karena mata pelajaran SKI termasuk mata pelajaran yang sulit menurut siswa, disini guru

⁵⁴ Haldir dan Salim, *Strategi Pembelajaran Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Transformatif*, (Medan: PERDANA PUBLISHING, 2012), 102.

⁵⁵ Ibid, 97.

harus lebih berfikir keras untuk mencari strategi-strategi yang mudah dan cocok digunakan.

Pemahaman ini sejalan dengan konsep yang ditulis Dra. Roestiyah. N.K. dan Dasim Budiansyah bahwa:

“Strategi adalah kemampuan guru menciptakan siasat dalam kegiatan belajar yang beragam sehingga memnuhi berbagai tingkat kemampuan siswa.”⁵⁶

Dengan demikian metode mengajar adalah strategi pengajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Guru harus mempunyai metode mengajar yang baik, seperti meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pembimbing dan pengautan merupakan strategi guru untuk memotivasi belajar siswa agar guru mudah untuk bias membantu kesulitan yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran.

Sebagai seorang guru sudah sepantasnya untuk berjuang demi kesuksesan para siswanya, untuk mencerdaskan anak didiknya guru harus mempunyai strategi. Hal yang paling utama dan terpenting untuk siswa dalam kegiatan pembelajaran adalah sebuah motivasi. Motivasi merupakan sebuah dorongan untuk dapat melakukan sebuah kegiatan belajar siswa dengan sepenuh hati. Dengan adanya sebuah motivasi belajar, maka para siswa diharapkan untuk menggerakkan keinginan mereka untuk belajar secara maksimal. Dalam hal ini tentu saja menjadi tugas dan kewajiban guru untuk senantiasa dapat memelihara dan meningkatkan motivasi belajar siswanya.

⁵⁶ Dasim Budimasyah, *Pembelajaran Aktif Kreatif, Efektif dan menyenangkan* (Bandung: Ganeshindo, 2008), 70.

Selain menyampaikan pelajaran kepada siswa-siswanya tugas guru adalah sebagai motivator. Meningkatkan motivasi belajar siswa adalah satu kegiatan yang wajib ada dalam pembelajaran. Selain memberikan ilmu pengetahuan guru juga bertugas untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Proses pembelajaran akan berhasil apabila siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal, guru dituntut kreatif dalam membangkitkan motivasi belajar siswa. Berikut strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Putri Ma'arif Ponorogo pada mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam, yaitu:

Dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIIIA pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, bertujuan untuk mendorong siswa semangat belajar secara optimal. Oleh karena itu, peran seorang guru sebagai motivator yaitu untuk meningkatkan motivasi dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Sehingga apabila siswa belajar dengan optimal, maka tujuan dari pembelajaran juga tercapai secara maksimal.

2. Motivasi belajar siswa di MTs Putri Ma'arif Ponorogo pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Motivasi sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar, sebab adanya motivasi mendorong semangat belajar siswa dan sebaliknya apabila kurang adanya motivasi akan melemahkan semangat belajar. Keberhasilan suatu usaha dalam mencapai tujuan pembelajaran, sangatlah ditentukan oleh kuat atau lemahnya motivasi. Seorang siswa yang belajar tanpa motivasi atau kurang, maka belajarnya tidak akan berhasil dengan maksimal. Oleh karena itu, motivasi

belajar siswa sangat berperan penting dalam menunjang semangat belajar dan tujuan yang diinginkan oleh siswa dapat tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sehingga guru harus memberikan perhatian maksimal kepada siswa, khususnya siswa yang prestasinya tertinggal dan guru juga menuntut untuk bisa teliti terhadap kondisi siswanya ketika pembelajaran berlangsung.

Karena seperti yang ada di MTs Putri Ma'arif Ponorogo, motivasi belajar siswa kelas VIIIA pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam masih kurang semangat, dan kurang memperhatikan serta di rumah pun mereka belum mau belajar dengan giat, maka akan berdampak pada pencapaian hasil belajar yang kurang memuaskan.

Seorang guru harus memahami kondisi psikologi siswa guna untuk mengetahui segala apa yang sedang dihadapi siswa terutama dalam motivasi belajar. Setelah mengetahui kondisi siswa yang motivasinya menurun, maka disinilah peran guru untuk memberikan motivasi belajar, mendorong, dan memberikan respon positif untuk membangkitkan motivasinya sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai dengan maksimal.

Pernyataan tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Sardiman bahwa:

“Peranan guru sebagai motivator ini penting artinya dalam rangka meningkatkan kegiarahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa.

Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta reinforcemet untuk mendinamisaikan potensi siswa, menumbuhkan aktivitas dan daya cipta (kreativitas), sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses belajar mengajar.”⁵⁷

⁵⁷ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2013), 145.

Dari deskripsi data sebelumnya dapat dikemukakan bahwa dalam pembelajaran minat yang dimiliki siswa dalam mengikuti pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam masih ada yang kurang maksimal. Sehingga dalam proses pembelajaran berlangsung, minat siswa mudah sekali hilang atau berkurang. Hal tersebut berpengaruh terhadap keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Mayoritas siswa yang memiliki minat belajar rendah yaitu siswa yang belum mengerti akan pentingnya pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Selain itu juga siswa yang memiliki motivasi yang rendah siswa yang belum paham atau mengerti tentang materi yang diajarkan. Sehingga ketika pembelajaran berlangsung mereka kurang memperhatikan, malas dan tidak suka dengan materi yang diajarkan.

Dari pernyataan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa setiap siswa dalam belajar terutama mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terkadang mengalami kelelahan dan menimbulkan rasa bosan serta suasana yang tidak nyaman, karena kurangnya motivasi yang dimiliki siswa. Dengan demikian, siswa tersebut mengalami kesulitan dalam proses pembelajarannya yang berdampak pada pencapaian tujuan pembelajaran yang kurang maksimal. Sehingga guru harus mengetahui dan membantu siswa untuk mendorong belajar siswa serta memotivasi siswa agar belajar secara optimal.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari uraian beberapa bab sebelumnya, baik berupa kajian konsep-konsep maupun hasil penelitian yang berjudul “**Strategi guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar siswa di MTs Putri Ma’arif Ponorogo pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam**”. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Putri Ma’arif pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Strategi yang dilakukan guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Putri Ma’arif Ponorogo sebagai berikut:

- a. Strategi guru dalam mengatasi siswa yang kurang minat terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di antaranya: Memberikan penguatan sebelum memulai pelajaran, memerikan bimbingan, memberikan nilai kepada siswa, memberikan pujian kepada siswa, memberikan ulangan materi sebagai evaluasi.
- b. Strategi guru melalui pemberian bimbingan dalam motivasi belajar sejarah kebudayaan Islam, pemberian bimbingan dilakukan dengan memberikan pengawasan khusus terhadap siswa yang sangat kurang mampu dalam mata pelajaran yang diajarkan, pemberian bimbingan dilakukan dengan tujuan untuk membuat siswa faham dan mengerti dengan pelajaran tersebut, khususnya untuk mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam yang disini siswa sebagai pelajaran yang sulit karena banyak mengandung sejarah-sejarah Islam masa lampau, biasanya guru memberikan bimbingan dengan mengadakan remidi untuk nilai siswa yang jelek hingga siswa tersebut tuntas

dengan pelajarannya dan sampai siswa memahami tentang mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam.

- c. Strategi guru melalui hukuman dalam memotivasi belajar sejarah kebudayaan Islam kelas VIII A di MTs Putri Ma'arif Ponorogo yaitu: di sekolah atau dikelas guru memberikan sanksi atau hukuman tergantung dengan apa kesalahan yang dilakukan siswa, ketika dikelas siswa gaduh atau berlaku baik maka guru memberikan hukuman, hukuman hanya berupa soal pada siswa sehingga hukuman yang dimaksud ialah bagaimana membuat siswa itu jera bukannya merasa dirinya dihukum.

2. Motivasi belajar siswa di MTs Putri Ma'arif Ponorogo pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Putri Ma'arif Ponorogo dapat diketahui bahwa motivasi belajarnya sudah maksimal. Hal ini terbukti ketika pembelajaran berlangsung bagaimana guru bisa membuat siswa bisa bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Guru memberikan motivasi akan kemudahan pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Selanjutnya guru memberikan hadiah berupa nilai kepada siswa yang berani menjawab pertanyaan ketika materi berlangsung dengan ini membuat siswa bersemangat dalam mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam.

B. Saran

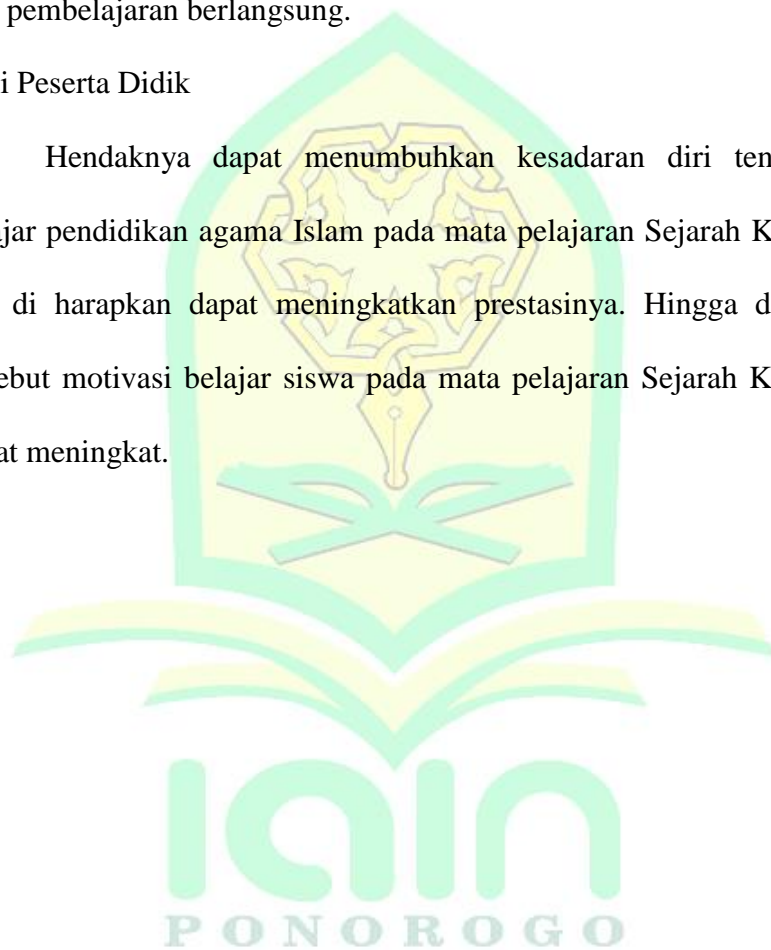
Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui strategi yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Putri Ma'arif Ponorogo pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, dan demi tercapainya mutu pendidikan agama yang lebih baik lagi. Peneliti perlu memberikan saran-saran berikut:

1. Bagi Guru

Bagi guru khususnya guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam harus lebih sabar dan telaten dalam membimbing dan menghadapi siswa, serta jangan pernah menyerah untuk selalu mengarahkan siswa untuk belajar pendidikan agama Islam yang lebih baik. Guru jangan merasa lelah untuk terus memotivasi belajar siswanya dan selalu meningkatkan terus motivasi siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

2. Bagi Peserta Didik

Hendaknya dapat menumbuhkan kesadaran diri tentang pentingnya belajar pendidikan agama Islam pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan di harapkan dapat meningkatkan prestasinya. Hingga dengan kesadaran tersebut motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat meningkat.



DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin & Beni Ahmad Saebani. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV PUSTAKA SETIA, 2009.
- Budimasyah, Dasm *Pembelajaran Aktif Kreatif, Efektif dan menyenangkan* Bandung: Ganeshindo, 2008.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan anak didik Dalam Interaksi edukatif*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2000.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Dimiyati. *Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- Esha, Muhammad In'am, *Percikan Filsafat Sejarah & Peradaban Islam*, Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2011
- Ghony, M. Djunaidi & Fauzan Almashur. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: 2012.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 1989.
- Haldir dan Salim, *Strategi Pembelajaran Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Transformatif*, (Medan: PERDANA PUBLISHING, 2012.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengaja*. Jakarta: 2001.

- Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2016.
- Nastion, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito, 2003
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014.
- Margono S. *Metodologi Penelitian Pendidika*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997
- Minhaji, *Sejarah Sosial dalam Studi Islam Teori, Metodologi, dan Implementasi*, Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press, 2010.
- Moleong, lexy J. *Metodologi Penelitian*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2015.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 tentang *Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*
- Riyanto, Yatim. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: PREDAMEDIA GROUP, 2009.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2013, 145.
- Sarwono, Jinathan. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu 2006.
- Syah, Muhibin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2005.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kalitatif, Dan R&D.*

Bandung: Alfabeta, 2016.

Sumantri, Muhamad Syarif. *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat*

Pendidikan Dasar. Jakarta: Rajawali Press, 2016.

Wahab, Rohmalina. *Psikologi Belajar.* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016.

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan,* Jakarta:

Kencana Prenada Media Group, 2009.

Yusuf, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja,* Bandung: PT. Remaja

Rosdakarya, 2009.

